

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok : Rajagrafindo, 2018.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Baran, Stanley J & Davis, Dennis K. *Teori Dasar Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika & Cengage, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komuniiasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu & Univ. Mercu Buana, 2009.
- Faizah & Efendi, Lalu Muchsin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Fisher, B.Aubrey. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- DeFleur, Melvin & Ball Rokeach, Sandra. *Theories of Mass Communication*. New York: David McKay, 1975.
- Denis McQuail. *Mass Communication Theory*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Hartono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2015.
- Junaedi, Fajar. *Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19*, Yogyakarta : Buku Litera, 2020.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Ilmu Komunikasi : Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media Group, 2019.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Kholil, Syukur. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2011.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.

- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Morissan. *Teori Komunikasi : Individu hingga Massa*. Jakarta : Prenada Grup, 2018.
- Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nuruddin. *Perkembangan Tenologi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Pace, R Wayne. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rogers, M. Everet & Floyd Shoemaker. *Diffusion of Innovation*. New York: Free Press Macmilan, 1971.
- Rivers, William L, et.al. *Mass Media and Modern Society*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Schwab, Klaus, *Revolusi Industri Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2020.
- Severin J. Werner, et.al. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Syam, Nina W. *Model-model Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Srinati, Dominic. *Popular Culture; Pengantar Menuju Budaya Populer*. Bandung: Jejak, 2007.
- Said, Muhammad. *Aceh Sepanjang Abad, Jilid II*. Medan: Harian Waspadsa, 2007.
- Shaffat, Idri. *Kebebasan, Tanggung Jawab dan Penyimpangan Pers*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suprawoto, *Government Public Relation : Perkembangan dan Praktik di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2018.
- Suranto, *Komunikasi Organisasi : Prinsip Komunikasi untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.

Taufik, Tata. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Wok, Saodah, et.al. *Teori-teori Komunikasi*. Kuala Lumpur: PTS Publication & Distributors SDN BHD, 2003.

West, Richard & Tunner, Lynn H. *Introduction Communication Theory; Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill, 2007.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

<https://www.worldometers.info/>

<https://www.who.int/>

<https://www.nasionalkompas.com/>

<https://www.bnpb.go.id>

<https://www.dinkes.acehprov.go.id>

<https://aceh.tribunnews.com/>

<https://www.dishub.acehprov.go.id>

<https://www.perindag.acehprov.go.id>

<https://www.dishakermobduk.acehprov.go.id>

<https://www.m.detik.com/>

<https://m.liputan6.com/>

<https://www.humas.acehprov.go.id>

<https://www.halodoc.com>



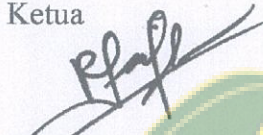
PENGESAHAN

Proposal Disertasi berjudul **“Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid 19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam)”**, An. Nadhar Putra , NIM. 4004193023 Program Doktor Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan telah diujikan pada tanggal, 30 November 2021.

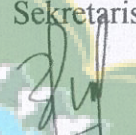
Proposal Disertasi ini telah diperbaiki dan diterima untuk memenuhi syarat mengajukan Pembimbing Disertasi pada Program Doktor Komunikasi dan Penyiaran Islam.

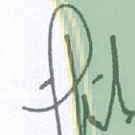
Medan, Maret 2022
Panitia Seminar Proposal Disertasi


Ketua

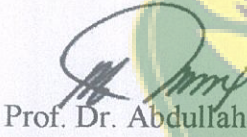

Dr. Rubino, MA
NIDN. 2029127304

Sekretaris


Dr. Khatibah, MA
NIDN. 2004027504

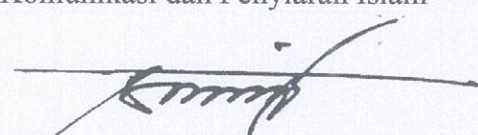

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIDN. 2009026401


Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIDN. 2010065801


Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIDN. 20311262014


Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIDN. 2008086903

Mengetahui,
Ketua Prodi Program Doktor
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIDN. 2008086903



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683-6622925 Fax. 615683 Medan Estate
Situs: www.fdk.uinsu.ac.id, Email: fdk@uinsu.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL DISERTASI

Nomor: B-1586/DK.I/PP.00.9/4/2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan ini memberikan persetujuan judul Disertasi atas nama: **Nadhar Putra, NIM: 4004193023** yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam)”**, dengan pembimbing:

I. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA (Isi)

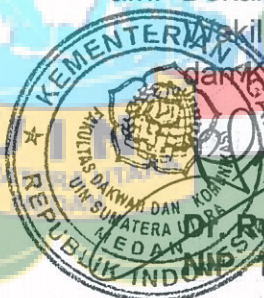
II. Prof. Dr. Abdullah, M.Si (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa Saudara dapat menyelesaikan penulisan secara tepat waktu.

Medan, 7 April 2022

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Rubino, MA

19731229 199903 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683-6622925 Fax. 615683 Medan Estate
Situs: www.fdk.uinsu.ac.id, Email: fdk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1587/ DK.I/PP.00.9/4/2022

7 April 2022

Lamp : (satu) berkas

Hal : **Penunjukan Pembimbing Disertasi**
An. Nadhar Putra, NIM: 4004193023

Yth, 1. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA

2. Prof. Dr. Abdullah, M.Si

Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami doakan semoga Saudara dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk masing-masing membimbing penulisan Disertasi dengan judul "**Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam)**", atas nama: **Nadhar Putra, NIM: 4004193023** dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

I. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA (Isi)

II. Prof. Dr. Abdullah, M.Si (Metodologi)

Demikian disampaikan, dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan



Rubino, MA

NIP. 19731229 199903 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

26 April 2022

Nomor : B-1868/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak Gubernur Aceh
c.q. Sekretaris Daerah Daerah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar DOKTOR Strata Tiga (S3) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Disertasi, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Nadhar Putra**
NIM : **4004193023**
Tempat/Tanggal Lahir : **Sigli, 16 Juli 1971**
Program Studi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Semester : **VI (Enam)**
Alamat : **Jl. Flamboyan No 7 Desa Gampung Baro Pidie/Aceh**
Kelurahan GAMPONG BARO Kecamatan PIDIE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Disertasi yang berjudul: Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2022

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Terlampiran:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williém Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1865/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022

26 April 2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Kepala Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar DOKTOR Strata Tiga (S3) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Disertasi, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nadhar Putra
NIM : 4004193023
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 16 Juli 1971
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Flamboyan No 7 Desa Gampung Baro Pidie/Aceh
 Kelurahan GAMPONG BARO Kecamatan PIDIE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Disertasi yang berjudul: Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2022
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001

Te mbusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1868/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022

26 April 2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar DOKTOR Strata Tiga (S3) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Disertasi, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nadhar Putra
NIM : 4004193023
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 16 Juli 1971
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Flamboyan No 7 Desa Gampung Baro Pidie/Aceh
 Kelurahan GAMPONG BARO Kecamatan PIDIE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Disertasi yang berjudul: Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2022
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1868/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022

26 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar DOKTOR Strata Tiga (S3) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Disertasi, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nadhar Putra
NIM : 4004193023
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 16 Juli 1971
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Flamboyan No 7 Desa Gampung Baro Pidie/Aceh
 Kelurahan GAMPONG BARO Kecamatan PIDIE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Disertasi yang berjudul: Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2022

a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Terlampiran:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

26 April 2022

Nomor : B-1866/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset****Yth. Kepala Dinas Syariat Islam Aceh***Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar DOKTOR Strata Tiga (S3) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Disertasi, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nadhar Putra
NIM : 4004193023
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 16 Juli 1971
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Flamboyan No 7 Desa Gampung Baro Pidie/Aceh
 Kelurahan GAMPONG BARO Kecamatan PIDIE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Disertasi yang berjudul: Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2022

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Terlampiran:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1867/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022

26 April 2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar DOKTOR Strata Tiga (S3) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Disertasi, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nadhar Putra
NIM : 4004193023
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 16 Juli 1971
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Flamboyan No 7 Desa Gampung Baro Pidie/Aceh
Kelurahan GAMPONG BARO Kecamatan PIDIE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Disertasi yang berjudul: Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2022

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH ACEH
SEKRETARIAT DAERAH

238

Jln. T. Nyak Arief No. 219 Telp. 0651 – 7551377
BANDA ACEH 23114

SURAT KETERANGAN

Nomor. 813.2/1454/2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Iskandar, AP., S.Sos., M.Si.
Jabatan : Asisten Administrasi Umum
Unit Kerja : Sekretariat Daerah Aceh

bahwa berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan no. B-1867/DK V.1/TL/2022 tanggal 26 April 2022 perihal Izin Riset Disertasi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadhar Putra.
NIM : 4004193023.
Tempat/Tgl. Lahir : Sigli/16 Juli 1971.
Semester : VI (enam).
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
Tahun Akademik : 2019/2020.
Alamat : Lr. Flamboyan No.07 Desa Kampong Baro - Pidie
Kabupaten Pidie – Provinsi Aceh

telah melakukan pengumpulan data/informasi untuk penelitian Disertasi di lingkungan Pemerintah Aceh dari tanggal 27 April s.d 27 Juni 2022 dengan judul :

**Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh
dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh
(Perspektif Komunikasi Islam)**

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 28 Juni 2022.

A.n. Gubernur Aceh
Sekretaris Daerah Aceh
u.b.
Asisten Administrasi Umum



Dr. Iskandar, AP., S.Sos., M.Si
NIP. 19761230 200112 1 002

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Nadhar Putra
 NIM : 4004193023.
 Prodi : S-3 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
 Universitas : UIN SU Medan.

Nara Sumber : Saifullah Abdul Gani.
 Jabatan : Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 Aceh.
 Hari/Tanggal : Senin / 07 Maret 2022.
 Tempat : Banda Aceh.

Judul Penelitian Disertasi :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH ACEH DALAM PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI ACEH (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM).

Rumusan Masalah Penelitian Disertasi :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Pertanyaan :

Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh (selama ini) dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh?

Jawaban :

Penyamaan persepsi, penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan secara terintegrasi secara nasional sesuai kewenangannya. Pemerintah (Pusat) menetapkan norma, standar, prosedur, kriteria, (NSPK) dan Pedoman Penanganan Covid-19. NSPK itu ditetapkan dalam pelbagai bentuk regulasi, baik berupa Peraturan Pengganti Undang-Undang, Keputusan Pemerintah, Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, Keputusan Menteri, Surat Keputusan Bersama, maupun Surat Edaran Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Surat Edaran Menteri dsb.

Selama kurun waktu Maret – Juli 2020, pemerintah telah mengeluarkan Pedoman Penanganan Covid-19 Edisi I s/d Edisi V. Salah satunya Protokol Komunikasi Penanganan Covid-19 yang dituang dalam Surat Edaran Menteri Kesehatan RI Nomor: HK 02.01/Menkes/199/2020 tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Pemerintah Daerah provinsi dan kabupaten/kota menjalankan semua kebijakan pemerintah tersebut dengan menyesuaikan-penyesuaian dengan kondisi sosio-kultural masyarakatnya. Prinsipnya, melakukan upaya pencegahandengan penerapa prokol Kesehatan, penanganan penderita, dan melakukan upaya-upaya pengendalian penularan melalui kegiatan testing, tracing, treatment.

Strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 dikembangkan berdasarkan Protokol Komunikasi yang dikeluarkan Pemerintah, yakni Surat Edaran Menteri Kesehatan RI Nomor: HK 02.01/Menkes/199/2020 tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Sebagai Juru Bicara Penanganan Covid-19 Aceh, yang berlatar belakang Magister Kesehatan Masyarakat, saya menerapkan starategi ABG (Advokasi, Bina Suasana, dan Gerakan Pemberdayaan). Ini strategi klasik di dunia Kesehatan, khususnya dalam Program Promosi Kesehatan di Indonesia.

Strategi advokasi diperlukan untuk mendorong semua stakeholders (eksekutif, legislative, Majelis Permusyawaratan Ulama, agar aktif dalam penanganan Covid-19, mendukung semua kebijakan, dan aktif melakukan pengendalian Covid-19 di daerahnya. Strategi bina suasana diterapkan untuk mendorong tokoh-tokoh masyarakat agar mempengaruhi para pengikutnya untuk patuh pada Protokol Kesehatan, mendukung kegiatan 3T, dan disiplin berobat sesuai anjuran medis.

Sedangkan gerakan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan protokol Kesehatan dalam penanganan Covid-19. Salah satu contohnya, Pemerintah Aceh membagi-bagikan masker kepada masyarakat, sehingga tidak ada alasan “tidak mampu” memakai masker karena faktor daya beli di tengah-tengah serbuan virus corona.

2. Pertanyaan :

Apakah sama sistem penanganan di semua Kabupaten/Kota di seluruh Aceh.

Jawaban :

Secara kebijakan, Penanganan Covid-19 sama di seluruh kabupaten/kota di Indonesia, namun pada tataran teknis ada penyesuaian dengan kebutuhan local. Dalam konteks komunikasi di tingkat kabupaten/kota melaporkan kasus harian lebih rinci daripada pada laporan tingkat provinsi. Jubir Covid-19 Aceh melaporkan kasus baru, kasus sembuh, dan kasus kematian dalam lingkup provinsi, atau per kabupaten/kota. Sedangkan Jubir Covid-19 kabupaten/kota melaporkan kasus hingga ke tingkat kecamatan dst.

3. Pertanyaan :

Dari sekian banyak strategi yang diterapkan, strategi mana yang lebih baik dan sesuai dengan kultur masyarakat Aceh ?

Jawaban :

Strategi ABG di atas merupakan strategi kombinasi universal dan dijalankan secara simultan. Rumus komunikasi yang digunakan juga universal yakni ada pesan,

media yang digunakan, dan penerima pesan. Penerima pesan (masyarakat) di Aceh memiliki karakter yang cenderung fatalistik. Secara umum masyarakat sangat teguh memegang pada takdir. Urusan hidup, sakit, sembuh, atau mati, semua sudah ada takdirnya.

Alam bawah sadar masyarakat menolak pesan bahwa virus corona penyebab orang sakit, dokter mampu menyembuhkan, dan Covid-19 mampu menentukan hidup-matinya seseorang. Karena itu, pesan-pesan komunikasi harus disesuaikan kedengan sosio-kultur masyarakat. Peran tokoh-tokoh agama sebagai penyampaian pesan sangat strategis. Pemerintah Aceh melibatkan juru dakwah, mengandeng MPU. Tausyiah-tausyiah MPU sangat penting dalam membentuk perilaku new normal masyarakat dalam masa Pandemi Covid-19. Protokol Kesehatan di Meunasah dan Masjid diterima masyarakat karena diperkuat Tausyiah MPU. Begitu juga vaksinasi Covid-19.

Penanganan Covid-19 yang dimaksudkan itu sbb:

- a. Upaya meminimalisir penularan Covid – 19 dikalangan masyarakat.
- b. Anjuran ikut serta dalam pencegahan (PPKM) melalui berbagai metode : penggunaan masker, tidak bepergian, tidak bergabung dalam kerumunan manusia, dll.
- c. Anjuran membatasi bepergian ke luar daerah dan luar negeri, dll.
- d. Ikut serta ambil bagian dalam program vaksinasi Covid-19 lengkap seluruh keluarga.

4. Pertanyaan :

Bagaimana cara untuk mencapai tingkat efektifitas tinggi dalam hal komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di kalangan masyarakat Aceh, kita tahu masyarakat Aceh di berbagai daerah banyak yang bandel (tidak semuanya) patuh/panut pada anjuran pemerintah, apakah menggunakan peran para ulama dan tokoh masyarakat atau menggunakan simbol-simbol agama (Islam) setempat dalam mengajak masyarakat ?

Jawaban :

Meski kita menolak konsep hendonisme, namun secara sunatullah manusia menginginkan kebahagiaan dan menghindari rasa sakit. Asumsinya diterjemahkan dalam laporan kasus positif harian yang terus meningkat, kasus sembuh, dan kasus meninggal dunia. Tampak ada korelasi positif antara kasus harian dengan tingkat kesadaran masyarakat. Makin tinggi kasus harian tampak makin disiplin masyarakat menjalankan protokol Kesehatan.

Pada awal Pandemi Covid-19 melanda Aceh, tingkat pemakaian masker dan menjaga jarak masih di bawah angka 50%, namun angka tersebut naik hingga 80 – 85 % pada saat kasus harian meningkat tajam yang disertai dengan kejadian meninggal dunia juga meningkat. Sebaliknya, Disiplin protokol Kesehatan Kembali turun Ketika kasus baru kian melandai saat ini.

Menyangkut peran tokoh masyarakat dan tokoh agama, sebagaimana dikemukakan di atas. Pelibatan juru dakwah dan penguatan pesan protokol Kesehatan dengan tausiyah MPU sangat membantu proses pengendalian Covid-19 di Aceh.

5. Pertanyaan :

Sejauh ini barangkali ada dampak dalam penerapan Strategi Komunikasi tertentu dengan masyarakat dalam penanganan Covid -19 baik dampak negatif maupun dampak positif bagi masyarakat kota maupun masyarakat desa atau pedalaman, baik masyarakat terpelajar maupun masyarakat awam.

Jawaban :

Secara spesifik belum ada riset yang mengukur dampak komunikasi Covid-19 terhadap masyarakat, namun outcome dan output-nya dapat dilihat dari beberapa Indikator sebagai berikut;

- a. Masyarakat sudah percaya bahwa virus corona itu ada dengan fakta jumlah kasus harian dan jumlah kasus kumulatif (angka kesakitan, angka sembuh, dan jumlah kematian), sejak kasus Covid-19 pertama dilaporkan di Aceh pada 27 Maret 2020.

- b. Persepsi masyarakat terhadap protokol Kesehatan meningkat (pakai masker dan jaga jarak) dari di bawah 50% menjadi sekitar 85%. Angka proporsi ini hasil pengukuran tim monitoring perubahan perilaku nasional yang tersebar hingga ke desa-desa;
- c. Hasil survei WHO dan Kemenkes pada 19-30 September 2020 terhadap pandangan, persepsi, dan perhatian masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 menunjukkan tingkat penerimaan vaksinasi Covid-19 di Aceh paling rendah, yakni 45%. Penerimaan tertinggi di Provinsi Papua 75%. Kondisi ini kini berbalik, vaksinasi dosis I di Aceh hingga per tanggal 17 April 2022 sudah mencapai 98,6% dari target sasaran yang mencapai 4.028.891 orang. Vaksinasi dosis II sudah mencapai 71,4%, dan vaksinasi dosis booster sudah 11,9%.
- d. Capaian tersebut tentu bukan hanya pengaruh faktor komunikasi melainkan juga pengaruh kombinasi dari juga hasil advokasi kebijakan, seperti vaksinasi menjadi prasyarat masuk sekolah dan melakukan perjalanan.

6. Pertanyaan :

Barangkali ada hambatan² yang ditemui Pemerintah Provinsi Aceh, pemerintah Kabupaten/Kota maupun Tim Satgas Covid-19 Provinsi Aceh dalam penanganan Covid-19 di seluruh Aceh selama hampir 2,5 tahun terakhir.

Apakah hambatan bisa diatasi langsung atau ada bantuan pemerintah pusat ?

Jawaban :

Problematika persepsi publik terhadap konsep sakit dan kesehatan bersifat universal. Masyarakat Indonesia umumnya memiliki tipikal fatalism. Karena itu, strategi komunikasi yang dirancang secara nasional juga menjawab problematika persepsi masyarakat di Aceh terhadap konsep sakit dan kesehatan.

Pertanyaan :

Bagaimana ketersediaan dana dalam penanganan Covid -19 di Aceh?

Jawaban :

Saya tidak memiliki data lengkap, sebaiknya dibicarakan dg Bappeda Aceh atau Dinas Keuangan Aceh.

Pertanyaan :

Kalau hambatan dari sikap bandel masyarakat bagaimana ?

Jawaban :

Hambatan itu ada dan hal tersebut jamak terjadi diseluruh Indonesia. Karena itu dilakukan pendekatan simultan dengan melibatkan semua stakeholder dalam mengatasinya. Tokoh agama membangun kesadaran, TNI dan Polri aktif dalam kegiatan operasi yustisi dan Program Vaksinasi Covid-19 di Aceh;

Pertanyaan :

Hambatan dari kesiap-siagaan petugas medis RS, bagaimana ?

Jawaban :

Sejauh ini tidak ada kendala berarti. Petugas yang menangani Covid-19 dilatih secara khusus dan bertugas di ruang perawatan khusus di rumah sakit.

Pertanyaan :

Hambatan dari sikap remeh masyarakat terhadap Covid -19, bagaimana ?

Jawaban :

Sikap remeh tersebut karena factor pengetahuan masyarakat yang masih relative rendah di bidang Kesehatan. Apalagi virus corona dan Covid-19 “pendatang baru”. Tapi melalui pendekatan-pendekatan komunikasi dan kebijakan yang melibatkan semua stakeholder, sikap remeh masyarakat semakin hilang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Nadhar Putra
 NIM : 4004193023.
 Prodi : S-3 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
 Universitas : UIN SU Medan.

Nara Sumber : Al Fajrian.
 Jabatan : Kepala Bidang Komunikasi Publik
 Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh.
 Hari/Tanggal : Selasa / 01 Maret 2022.
 Tempat : Banda Aceh.

Judul Penelitian Disertasi :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH ACEH DALAM PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI ACEH (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM).

Rumusan Masalah Penelitian Disertasi :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Pertanyaan :

Strategi Komunikasi apa saja yang diterapkan Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Ada banyak sekali strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Aceh, baik dengan strategi penggunaan media massa maupun komunikasi secara kelembagaan maupun ketokohan. Untuk strategi komunikasi massa atau komunikasi dengan media massa, pemerintah Aceh bekerja sama dengan beberapa media cetak dan online yang ada di Aceh. Untuk media cetak, tercatat ada 5 (lima) media cetak yang populer di Aceh yang kita ajak untuk menandatangani MoU dengan kita. MoU tersebut intinya adalah mereka bersedia menyiapkan *space* minimal setengah koran setiap hari untuk konten-konten berita tentang penanganan Covid-19, sedangkan kontennya disiapkan tim humas Pemerintah Aceh, kerjasama Dinas Kominsa Aceh maupun Biro Humas dan Protokol Pemerintah Aceh. Untuk komunikasi nirmedia yang berbasis internet, Pemerintah Aceh juga membuat akun-akun di berbagai *platform* media sosial guna mengisi ruang media sosial tersebut dengan berbagai konten terkait penanganan Covid-19. Media sosial adalah media yang paling banyak diisi oleh berita-berita atau informasi hoaks, terutama hoaks covid-19. Seterusnya untuk strategi komunikasi non media, Pemerintah Aceh melibatkan berbagai Tokoh dan Komponen masyarakat Aceh, terutama Tokoh Ulama dan teungku-teungku Dayah atau Pesantren untuk terlibat dalam mengkomunikasikan info penting penanganan Covid-19. Ulama-ulama kharismatik juga kita libatkan dalam gugus tugas penanganan Covid-19. Pada awalnya Ulama-Ulama hanya terlibat dalam tahapan pencegahan atau kegiatan-kegiatan yang bersifat sosialisasi, namun keterlibatan mereka juga nampak pada tahap penanganan Covid-19 terutama kegiatan vaksinasi. Selain itu para khatib dan dai juga kita minta keterlibatan mereka untuk mengisi dahwah dan tausiah mereka dengan konten-konten Covid-19, terutama ajakan atau himbauan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi.

2. Pertanyaan:

Apakah kemudian strategi-strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh tersebut dapat dinilai efektif dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Jawaban :

Menurut kami, strategi-strategi komunikasi yang telah dilakukan sangat efektif mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat Aceh terhadap pandemi Covid-19. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran efektifitas Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berhasil menurunkan angka pasien Covid-19, sejak pasca vaksinasi hingga April 2022 tercatat dari 43.676 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 41.346 orang diantaranya dinyatakan sembuh pasca perawatan di RS, kini yang tersisa hanya 123 orang di berbagai RS di Aceh, terjadi penurunan yang sangat signifikan.
2. Pengguna masker dari hanya 50% pada awal pandemi naik menjadi 85% pada saat gejala meningkatnya jumlah pasien yang dirawat di RS, dalam tiga bulan terakhir.
3. Munculnya kepedulian para Ulama MPU, akademisi dan tokoh masyarakat di berbagai kabupaten/kota di provinsi Aceh dalam penerangan tentang Covid-19 kepada masyarakat awam di desa-desa dan pelosok pedalaman, sekaligus melawan provokasi media sosial.
4. Mulai adanya kesadaran masyarakat Aceh untuk melawan Covid-19, melalui berbagai sistim protokol kesehatan yang dianjurkan seperti vaksinasi, penggunaan masker, menghindari kerumunan massa, dan lain-lain.

3. Pertanyaan :

Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Aceh dalam menerapkan Strategi-strategi komunikasi dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Kondisi wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari daratan, lautan dan kepulauan telah menyebabkan penduduk provinsi ini memiliki banyak perbedaan dalam budaya, suku, bahasa, adat-istadat dan kebiasaan lainnya, yang menjadi kendala utama dalam komunikasi, baik sesama penduduk di wilayah lainnya maupun komunikasi dengan kalangan pemerintah, atau pihak lain dalam memahami pesan-pesan khusus berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan mereka.

Kondisi alam Aceh dapat menjadi kendala tersendiri dalam menerapkan Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ini sejak awal dibentuknya Gugus Tugas Covid-19 pada pertengahan 2020 silam. Kegiatan komunikasi dengan mereka satu-satunya yang bisa dilakukan hanya dengan pertemuan tatap muka saja, sedangkan bentuk komunikasi lainnya seperti melalui media surat kabar dan radio atau televisi hingga kini masih terkendala sarana transportasi dan stasiun penangkap siaran. Demikian juga, komunikasi via media sosial (*internet*), ternyata masih banyak diantara kawasan tersebut yang belum bisa mengakses jaringan internet.

Kemudian bahasa juga menjadi hambatan, karena bahasa akan menjadi sarana komunikasi utama dalam masyarakat. Nah jika perbedaan bahasa khususnya perbedaan makna bahasa, akan menjadi kendala utama dalam kelancaran komunikasi, apalagi jika memiliki pengertian berlawanan.

Selanjutnya ada informasi-informasi hoaks tentang Covid-19 yang bertebaran di media sosial juga telah menjadi penghambat berkembangnya informasi penting, tepat dan benar tentang penanganan Covid-19 di Aceh.

4. **Pertanyaan :**

Apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi komunikasi oleh Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Dampak langsung yang dihadapi oleh Masyarakat Aceh adalah dari aspek ekonomi. Banyak usaha-usaha kecil masyarakat yang terpaksa gulung tikar akibat pembatasan

aktifitas dan rendahnya daya beli masyarakat. Pembatasan aktifitas di pasar-pasar dan warung kopi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya juga larangan tatap muka di sekoah-sekolah yang terpaksa dilakukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19, juga telah mempengaruhi kualitas belajar dan mengajar siswa.

Dampak tidak langsungnya adalah penutupan aktifitas di perkebunan-perkebunan, pabrik dan industri menengah juga telah mengurangi pendapatan masyarakat dan ini juga mempengaruhi daya beli masyarakat.

5. Pertanyaan :

Kira-kira ada hal istimewa yang dilakukan Pemerintah Aceh dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 ini kepada Masyarakat Aceh ?

Jawaban :

Mungkin yang juga perlu dicatat adalah respon Pemerintah Aceh ketika pertama sekali menghadapi Covid-19. Provinsi Aceh adalah daerah yang paling respon atau cepat respon terkait wabah ini. Jauh sebelum Pemerintah Pusat membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di tingkat pusat dan pada bulan April 2020, Pemerintah Aceh pada tanggal 26 Januari 2020 telah terlebih dahulu membentuk Tim dan Posko Siaga penanganan Covid-19 Provinsi Aceh yang berkantor di Dinas Sosial Provinsi Aceh. Respon Cepat Pemerintah Aceh yang pertama kali dilakukan oleh Posko Siaga adalah mendata seluruh mahasiswa dan warga Aceh yang ada di Wuhan-China serta mengirimkannya ke Kementrian Luar negeri Republik Indonesia di Jakarta. Kemudian atas rekomendasi Kemenlu RI pada tanggal 27 Januari 2020 Pemerintah Aceh melakukan pengiriman bantuan logistik untuk mahasiswa dan warga Aceh yang ada di Wuhan, kota asal Covid-19.

Kemudian pada hari yang sama, Pemerintah Aceh melakukan penunjukkan 2 (dua) Rumah Sakit untuk rujukan Pasien Covid-19, yaitu Rumah Sakit Umum (RSU) Zainal Abidin di Banda Aceh dan Rumah Sakit (RS) Cut Fauziah di Bireun. Langkah inisiatif berikutnya yang dilakukan oleh Pemerintah Aceh adalah

mengupayakan pemulangan mahasiswa dan warga Aceh yang ada di Wuhan. Dari total 65 mahasiswa Aceh di China, 13 orang diantaranya kuliah di Wuhan yang akhirnya dievakuasi ke Natuna oleh Pemerintah Pusat. Ada 5 (lima) orang yang difasilitasi pulang dari China untuk kembali ke Aceh, sedangkan 45 (empat puluh lima) orang warga lainnya sudah terlebih dahulu berada di Aceh.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Nadhar Putra
 NIM : 4004193023.
 Prodi : S-3 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
 Universitas : UIN SU Medan.

Nara Sumber : Muhammad Iswanto.
 Jabatan : Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol
 Sekretariat Daerah Aceh.
 Hari/Tanggal : Selasa / 01 Maret 2022.
 Tempat : Banda Aceh.

Judul Penelitian Disertasi :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH ACEH DALAM PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI ACEH (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM).

Rumusan Masalah Penelitian Disertasi :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Pertanyaan :

Strategi Komunikasi apa saja yang diterapkan Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Terdapat banyak sekali strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Aceh, baik dengan strategi penggunaan media massa maupun komunikasi dengan tidak menggunakan media massa atau komunikasi ketokohan. Untuk strategi komunikasi massa atau komunikasi dengan media massa, pemerintah Aceh bekerja sama dengan beberapa media cetak dan online yang ada di Aceh. Untuk media cetak, tercatat ada 5 (lima) media cetak yang populer di Aceh yang kita ajak untuk menandatangani MoU dengan kita. MoU tersebut intinya adalah mereka bersedia menyiapkan *space* minimal setengah koran setiap hari untuk konten-konten berita tentang penanganan Covid-19, sedangkan kontennya disiapkan tim humas Pemerintah Aceh, kerjasama Dinas Kominsa Aceh maupun Biro Humas dan Protokol Pemerintah Aceh. Kerja sama ini telah berjalan selama 2 tahun. Untuk komunikasi nirmassa yang berbasis internet, Pemerintah Aceh melihat media nirmassa ini sebagai sebuah ruang yang penting juga untuk penyebaran informasi tentang penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh. Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Aceh membangun akun-akun *Facebook*, *Instagram*, *Tik-Tok* dan *Youtube* sebagai kanal untuk menyalurkan berbagai informasi penanganan Covid-19, baik informasi-informasi yang berkaitan dengan tindakan pencegahan yang perlu dilakukan oleh masyarakat, juga data dan informasi berkaitan dengan penanganan pasien positif Covid-19 serta aktifitas vaksinasi. Beberapa *platform* justeru sangat efektif karena terjadi komunikasi timbal balik sehingga terbangun komunikasi dua arah antara Pemerintah Aceh dengan Masyarakat. Pemerintah Aceh melalui Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Aceh menyiapkan beberapa orang tenaga admin untuk meng-*update* terhadap akun-akun tersebut setiap saat. Seterusnya untuk strategi komunikasi non media, Pemerintah Aceh melibatkan berbagai Tokoh dan Komponen masyarakat Aceh, terutama Tokoh Ulama dan teungku-

teungku Dayah atau Pesantren untuk terlibat dalam mengkomunikasikan info penting penanganan Covid-19. Ulama-ulama kharismatik juga kita libatkan dalam gugus tugas penanganan Covid-19. Pada awalnya Ulama-Ulama hanya terlibat dalam tahapan pencegahan atau kegiatan-kegiatan yang bersifat sosialisasi, namun keterlibatan mereka juga nampak pada tahap penanganan Covid-19 terutama kegiatan vaksinasi. Selain itu para khatib dan dai juga kita minta keterlibatan mereka untuk mengisi dahwah dan tausiah mereka dengan konten-konten Covid-19, terutama ajakan atau himbauan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi.

2. Pertanyaan :

Apakah kemudian strategi-strategi komunikasi yang ditrapkan oleh Pemerintah Aceh tersebut dapat dinilai efektif dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Jawaban :

Menurut kami, strategi-strategi komunikasi yang telah dilakukan sangat efektif mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat Aceh terhadap pandemi Covid-19. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran efektifitas Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berhasil menurunkan angka pasien Covid-19, sejak pasca vaksinasi hingga April 2022 tercatat dari 43.676 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 41.346 orang diantaranya dinyatakan sembuh pasca perawatan di RS, kini yang tersisa hanya 123 orang di berbagai RS di Aceh, terjadi penurunan yang sangat signifikan.
2. Pengguna masker dari hanya 50% pada awal pandemi naik menjadi 85% pada saat gejala meningkatnya jumlah pasien yang dirawat di RS, dalam tiga bulan terakhir.
3. Munculnya kepedulian para Ulama MPU, akademisi dan tokoh masyarakat di berbagai kabupaten/kota di provinsi Aceh dalam penerangan tentang Covid-19

kepada masyarakat awam di desa-desa dan pelosok pedalaman, sekaligus melawan provokasi media sosial.

4. Mulai adanya kesadaran masyarakat Aceh untuk melawan Covid-19, melalui berbagai sistim protokol kesehatan yang dianjurkan seperti vaksinasi, penggunaan masker, menghindari kerumunan massa, dan lain-lain.

3. Pertanyaan :

Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Aceh dalam menerapkan Strategi-strategi komunikasi dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Kondisi wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari daratan, lautan dan kepulauan telah menyebabkan penduduk provinsi ini memiliki banyak perbedaan dalam budaya, suku, bahasa, adat-istadat dan kebiasaan lainnya, yang menjadi kendala utama dalam komunikasi, baik sesama penduduk di wilayah lainnya maupun komunikasi dengan kalangan pemerintah, atau pihak lain dalam memahami pesan-pesan khusus berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan mereka. Kondisi alam Aceh dapat menjadi kendala tersendiri dalam menerapkan Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ini sejak awal dibentuknya Gugus Tugas Covid-19 pada pertengahan 2020 silam. Kegiatan komunikasi dengan mereka satu-satunya yang bisa dilakukan hanya dengan pertemuan tatap muka saja, sedangkan bentuk komunikasi lainnya seperti melalui media surat kabar dan radio atau televisi hingga kini masih terkendala sarana transportasi dan stasiun penangkap siaran. Demikian juga, komunikasi via media sosial (*internet*), ternyata masih banyak diantara kawasan tersebut yang belum bisa mengakses jaringan internet.

Kemudian bahasa juga menjadi hambatan, karena bahasa akan menjadi sarana komunikasi utama dalam masyarakat. Nah jika perbedaan bahasa khususnya perbedaan makna bahasa, akan menjadi kendala utama dalam kelancaran komunikasi, apalagi jika memiliki pengertian berlawanan.

Selanjutnya ada informasi-informasi hoaks tentang Covid-19 yang bertebaran di media sosial juga telah menjadi penghambat berkembangnya informasi penting, tepat dan benar tentang penanganan Covid-19 di Aceh.

4. **Pertanyaan :**

Apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi komunikasi oleh Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Ada dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang dihadapi oleh Masyarakat Aceh adalah dari aspek ekonomi. Banyak usaha-usaha kecil masyarakat yang terpaksa gulung tikar akibat pembatasan aktifitas dan rendahnya daya beli masyarakat. Pembatasan aktifitas di pasar-pasar dan warung kopi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya juga larangan tatap muka di sekoah-sekolah yang terpaksa dilakukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19, juga telah mempengaruhi kualitas belajar dan mengajar siswa. Dampak tidak langsungnya adalah penutupan aktifitas di perkebunan-perkebunan, pabrik dan industri menengah juga telah mengurangi pendapatan masyarakat dan ini juga mempengaruhi daya beli masyarakat.

5. **Pertanyaan :**

Kira-kira ada hal istimewa yang dilakukan Pemerintah Aceh dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 ini kepada Masyarakat Aceh ?

Jawaban :

Mungkin yang juga perlu dicatat adalah respon Pemerintah Aceh ketika pertama sekali menghadapi Covid-19. Provinsi Aceh adalah daerah yang paling respon atau cepat respon terkait wabah ini. Persiapan-persiapan telah dilakukan sebelum Covid-19 menyebar ke seluruh Aceh.

Selanjutnya Bapak Gubernur selalu turun langsung ke lapangan pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19. Beliau juga sering mengunjungi

Rumah Sakit-Rumah Sakit pasien rujukan Covid-19, sambil juga memberikan motivasi kepada para Tenaga Kesehatan yang sedang bekerja.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Nadhar Putra
 NIM : 4004193023.
 Prodi : S-3 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
 Universitas : UIN SU Medan.

Nara Sumber : Tgk. Muhammad Husni.
 Jabatan : Kepala Bidang Program Dinas Syariat Islam Aceh.
 Hari/Tanggal : Senin / 21 Maret 2022.
 Tempat : Banda Aceh.

Judul Penelitian Disertasi :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH ACEH DALAM PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI ACEH (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM).

Rumusan Masalah Penelitian Disertasi :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Pertanyaan :

Apa upaya Pemerintah Aceh dalam menerapkan Protokol Kesehatan Menjaga Jarak dalam masyarakat? Kita tahu bahwa masyarakat Aceh sangat familiar dalam berinteraksi satu sama lain. Bagaimana pula ketika mereka menghadiri pesta dan kenduri ?

Jawaban :

Masyarakat Aceh adalah komunitas yang sangat sensitif dalam menerima perubahan, apalagi perubahan tersebut menyangkut dengan adat kebiasaan mereka sehari-hari. Konflik panjang yang menelan korban jiwa telah membentuk watak masyarakat untuk tidak mudah menerima semua informasi, dari pemerintah sekalipun. Rasa curiga begitu terbentuk dalam psikologi masyarakat.

Oleh karena itu dalam penerapan protokol kesehatan yang menyangkut dengan Menjaga Jarak, kami menerapkannya secara bertahap dan sangat hati-hati agar tidak terjadi penolakan dalam masyarakat. Pada tahun pertama Covid-19 yaitu 2020 Pemerintah Aceh melalui Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Aceh melibatkan semua pihak dalam mensosialisasikan protokol kesehatan menjaga Jarak ini. Melalui aparat pemerintah sampai ke tingkat kecamatan maupun gampong, kami memohon keterlibatan para tokoh-tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan pentingnya Menjaga Jarak sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19 yang sangat mematikan itu. Bekerja sama juga dengan pihak Kecamatan (Muspika) pada tahap awal kami melakukan sosialisasi kepada Para Aparatur Gampong dan tokoh-tokoh masyarakat tersebut tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan bahayanya jika terinfeksi virus Covid-19. Dalam beberapa kali pelaksanaan sosialisasi kepada Para Aparatur Gampong dan tokoh-tokoh masyarakat memang tidak diterima dengan mudah, terjadi diskusi yang alot karena sebagian peserta sosialisasi malah ragu dengan kebenaran adanya virus Covid-19. Namun kami tidak patah semangat dan kegiatan tersebut terus dilanjutkan dengan harapan informasi tersebut akan diteruskan kepada masyarakat. Saat tersebut kami bertekad bahwa 50 persen saja informasi tersebut dapat diteruskan kepada masyarakat akan sangat efektif. Kemudian 6 (enam) bulan

kemudian kami melakukan hal yang sama untuk penyegaran informasi agar protokol Menjaga Jarak tersebut tidak dilupakan bahkan diteruskan untuk menekan angka infeksi virus Covid-19.

Kegiatan masyarakat yang berpotensi melanggar protokol kesehatan Menjaga Jarak adalah saat kegiatan Pesta atau Kenduri, baik pesta perkawinan, sunah rasul, syukuran turun tanah dan lain sebagainya. Penerapan protokol kesehatan Menjaga Jarak dalam kegiatan masyarakat ini dilakukan sangat fleksibel dan penuh kehati-hatian. Jika angka positif covid-19 sedang tinggi, Satuan Gugus Tugas melalui pihak Kecamatan dan Gampong melarang keras pelaksanaan Pesta atau Kenduri dengan alasan apapun. Muspika dan Aparatur Gampong tidak memberikan izin kepada masyarakat yang punya hajatan dengan memberikan pemahaman bahwa saat tersebut sangat tidak tepat diadakannya hajatan karena berpotensi tinggi terinfeksi virus Covid-19. Namun saat angka Covid-19 mulai melandai, pesta atau kenduri dapat dilakukan oleh masyarakat dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pihak yang punya hajatan harus menyediakan washtapel tempat cuci tangan, menyediakan masker untukantisipasi tamu yang terlupa atau sengaja tidak membawa dan memakai masker, yang punya hajatan juga diharapkan memperbanyak meja-meja penyediaan hidangan atau makanan agar tidak terjadi kerumunan tamu pada satu atau dua meja prasmanan saja. Pelaksanaan ini diawasi oleh para perangkat Gampong bahkan perangkat gampong ikut membantu menyediakan peralatan protokol kesehatan jika tidak dimiliki oleh pemilik hajatan. Pada tahun pertama covid-19 yaitu 2020, upaya penerapan protokol Menjaga Jarak ini memang menuai kontroversi, namun pada tahun kedua covid-19 yaitu 2021 masyarakat mulai terbiasa dengan protokol Menjaga Jarak.

Amatan kami, masyarakat perkotaan atau wilayah-wilayah Kecamatan dan Gampong yang termasuk dalam wilayah pertumbuhan ekonomi, relatif lebih mudah menerima penerapan protokol kesehatan ini.

2. **Pertanyaan :**

Bagaimana sosialisasi penggunaan masker bagi masyarakat gampong termasuk dalam kegiatan Shalat ? Termasuk Shalat berjamaah dan Jumatan ?

Jawaban :

Satu hal lagi yang paling sensitif bagi masyarakat Aceh adalah bidang keagamaan atau peribadatan. Terkait dengan penerapan protokol Memakai Masker dan Menjarangkan Shaf Shalat dalam kegiatan shalat berjamaah kami lakukan dengan sangat ekstra hati-hati.

Pada akhir tahun 2020, kabupaten dan kota sangat terbantu dengan hadirnya Tim Gugus Tugas Provinsi Aceh dengan membawa tim yang lengkap dalam rangka sosialisasi ke Masjid-Masjid dan Meunasah-Meunasah. Kegiatan Sosialisasi yang mereka namakan Gema (Gerakan Masker Aceh) diisi dengan tausiah bahwa Kutbah Jumat oleh para Muballigh yang menjadi bagian dari anggota tim mereka. Tim Provinsi ini juga membawa ribuan masker untuk dibagi-bagikan untuk setiap masjid dan meunasah dalam wilayah Provinsi Aceh. Tausiah dan Kutbah Jumat berisi ajakan untuk memutuskan rantai penularan virus Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan di Masjid-Masjid dan Meunasah.

Apa yang dirintis oleh tim provinsi ini kemudian diteruskan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten / Kota se-Aceh. Praktis sepanjang akhir 2020 hingga pertengahan 2021, kami menjalankan aktifitas penyediaan masker di Masjid-Masjid dan Meunasah-Meunasah dengan melibatkan para Remaja Masjid, Aparatur Kecamatan dan Gampong serta para Pramuka. Dalam ritual Shalat Berjamaah Rawatib dan Shalat Jumat terdengar Bilal Masjid setiap saat mengingatkan para Jamaah untuk menggunakan Masker agar pelaksanaan Shalat Berjamaah dapat dilaksanakan dengan nyaman.

Penerapan protokol Memakai Masker ini kami lakukan dengan sangat fleksibel. Jika angka positif covid-19 sedang tinggi, pengawasan kami perketat. Namun, ketika angka positif Covid-19 mulai melandai kami hanya meminta masyarakat untuk tidak lengah dan setiap saat menerapkan protokol kesehatan.

3. **Pertanyaan :**

Bagaimana keterlibatan tokoh-tokoh agama dalam penanganan Covid-19 di Aceh ?

Jawaban :

Pemerintah Aceh mengundang keterlibatan berbagai tokoh dalam penanganan Covid-19, terutama tokoh Ulama Kharismatik di Aceh untuk masuk dalam struktur Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Aceh. Mereka terlibat aktif, baik dalam tahap pencegahan berupa sosialisasi kepada masyarakat, juga aktif di dalam tahap penanganan yaitu kegiatan vaksinasi. Kepada pemerintah kabupaten/kota juga kita minta untuk melibatkan semua tokoh agaman yaitu para teungku-teungku dayah/pesantren serta khatib dan dai untuk meneruskan pesan-pesan penting tentang Covid-19 kepada masyarakat. Kita sangat mengandalkan peran mereka karena ketokohan mereka yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat lebih percaya kepada para Ulama dan Teungku-Teungku dibandingkan dengan pejabat pemerintah maupun tokoh-tokoh lainnya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Nadhar Putra
 NIM : 4004193023.
 Prodi : S-3 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
 Universitas : UIN SU Medan.

Nara Sumber : Iman Murahman.
 Jabatan : Kepala Bidang Pencegahan Penyakit Menular
 Dinas Kesehatan Aceh.
 Hari/Tanggal : Jumat / 29 April 2022.
 Tempat : Banda Aceh.

Judul Penelitian Disertasi :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH ACEH DALAM PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI ACEH (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM).

Rumusan Masalah Penelitian Disertasi :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Pertanyaan :

Bagaimana perkembangan kondisi Covid-19 saat sekarang ini ?

Jawaban :

Jumlah penduduk Aceh saat ini sekitar 5.325.010 jiwa, kondisi terakhir terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 43.676 orang (0,39%), sedangkan pasien meninggal sebanyak 2.207 orang sejak Maret 2021, pasien sembuh setelah perawatan medis di RS sebanyak 41.346 orang, dan yang hingga saat ini (19 April 2022) berjumlah 123 orang masih dirawat di berbagai Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di seluruh Kabupaten/Kota di Aceh.

2. Pertanyaan :

Dilihat dari data sebaran yang ada, Daerah mana yang paling rawan di Aceh ?

Jawaban :

Dari data yang ada pada kami, membuktikan konkrit bahwa penyebaran koban tertular wabah Covid-19 terbanyak berada di kawasan pantai utara/timur yang memiliki akses luas dengan wilayah Provinsi Sumatera Utara (Medan) yang sejak awal pandemi sudah terkonfirmasi menular wabah Covid-19 terutama mereka yang baru kembali dari luar negeri. Itupun, banyak pasien Covid-19 yang berdomisili di kawasan Kota Medan dan hanya sedikit pasien yang berasal dari kawasan kabupaten/kota di daerah-daerah, karena mereka kurang memiliki akses dengan mobilitas penduduk dari dan ke luar negeri.

3. Pertanyaan :

Strategi Komunikasi apa saja yang diterapkan Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Ada banyak sekali strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Aceh, baik dengan strategi penggunaan media massa maupun komunikasi secara kelembagaan

maupun ketokohan. Mungkin nanti bisa berdiskusi dengan Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Aceh.

4. Pertanyaan :

Apakah kemudian strategi-strategi komunikasi yang ditrapkan oleh Pemerintah Aceh tersebut dapat dinilai efektif dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Jawaban :

Menurut kami sangat efektif yaa. Strategi-strategi komunikasi yang telah dilakukan sangat efektif mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat Aceh terhadap pandemi Covid-19. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran efektifitas Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mulai adanya kesadaran masyarakat Aceh untuk melawan Covid-19, melalui berbagai sistim protokol kesehatan yang dianjurkan seperti vaksinasi, penggunaan masker, menghindari kerumunan massa, dan lain-lain.
- b. Berhasil menurunkan angka pasien Covid-19, sejak pasca vaksinasi hingga April 2022 tercatat dari 43.676 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 41.346 orang diantaranya dinyatakan sembuh pasca perawatan di RS, kini yang tersisa hanya 123 orang di berbagai RS di Aceh, terjadi penurunan yang sangat signifikan.
- c. Pengguna masker dari hanya 50% pada awal pandemi naik menjadi 85% pada saat gejala meningkatnya jumlah pasien yang dirawat di RS, dalam tiga bulan terakhir.

5. Pertanyaan :

Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Aceh dalam menerapkan Strategi-strategi komunikasi dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari daratan, lautan dan kepulauan telah menyebabkan penduduk provinsi ini memiliki banyak perbedaan dalam budaya,

suku, bahasa, adat-istadat dan kebiasaan lainnya, yang menjadi kendala utama dalam komunikasi, baik sesama penduduk di wilayah lainnya maupun komunikasi dengan kalangan pemerintah, atau pihak lain dalam memahami pesan-pesan khusus berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan mereka.

Kondisi alam Aceh dapat menjadi kendala tersendiri dalam menerapkan Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ini sejak awal dibentuknya Gugus Tugas Covid-19 pada pertengahan 2020 silam. Kegiatan komunikasi dengan mereka satu-satunya yang bisa dilakukan hanya dengan pertemuan tatap muka saja, sedangkan bentuk komunikasi lainnya seperti melalui media surat kabar dan radio atau televisi hingga kini masih terkendala sarana transportasi dan stasiun penangkap siaran. Demikian juga, komunikasi via media sosial (*internet*), ternyata masih banyak diantara kawasan tersebut yang belum bisa mengakses jaringan internet.

Kemudian bahasa juga menjadi hambatan, karena bahasa akan menjadi sarana komunikasi utama dalam masyarakat. Nah jika perbedaan bahasa khususnya perbedaan makna bahasa, akan menjadi kendala utama dalam kelancaran komunikasi, apalagi jika memiliki pengertian berlawanan. Selanjutnya ada informasi-informasi hoaks tentang Covid-19 yang bertebaran di media sosial juga telah menjadi penghambat berkembangnya informasi penting, tepat dan benar tentang penanganan Covid-19 di Aceh.

6. **Pertanyaan :**

Apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi komunikasi oleh Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Tentunya ada dampak positif dan juga dampak negatif yaa, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang dihadapi oleh Masyarakat Aceh adalah dari aspek ekonomi. Banyak usaha-usaha kecil masyarakat yang terpaksa gulung tikar akibat pembatasan aktifitas dan rendahnya daya beli masyarakat. Pembatasan

aktifitas di pasar-pasar dan warung kopi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya juga larangan tatap muka di sekoah-sekolah yang terpaksa dilakukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19, juga telah mempengaruhi kualitas belajar dan mengajar siswa. Dampak tidak langsungnya adalah penutupan aktifitas di perkebunan-perkebunan, pabrik dan industri menengah juga telah mengurangi pendapatan masyarakat dan ini juga mempengaruhi daya beli masyarakat.

7. Pertanyaan :

Kira-kira ada hal khusus yang dilakukan Pemerintah Aceh dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 ini kepada Masyarakat Aceh ?

Jawaban :

Bapak Gubernur memiliki komitmen sangat kuat dalam merespon Covid-19 ini. Komitmen tersebut ditunjukkannya sejak awal mulanya perkembangan Covid-19. Respon Cepat Pemerintah Aceh dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi penyebaran Covid-19, dikuatkan oleh komitmen beliau untuk berdiri paling depan dalam mengdapi pandemi ini. Demikian pula pada kegiatan awal pelaksanaan Vaksinasi, Gubernur Aceh adalah orang pertama yang menyatakan siap untuk menerima vaksin Covid-19 sebagai upaya perlindungan terhadap serangan Covid-19. Hal tersebut selanjutnya diikuti oleh semua para Pejabat, Tenaga Kesehatan dan semua ASN Pemerintah Aceh.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Nadhar Putra
 NIM : 4004193023.
 Prodi : S-3 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
 Universitas : UIN SU Medan.

Nara Sumber : Teuku Ampon Chik.
 Jabatan : Kepala Seksi Promosi Kesehatan pd Dinas Kesehatan Aceh.
 Hari/Tanggal : Selasa / 28 Maret 2022.
 Tempat : Banda Aceh.

Judul Penelitian Disertasi :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH ACEH DALAM PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI ACEH (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM).

Rumusan Masalah Penelitian Disertasi :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?
4. Bagaimana dampak penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Pertanyaan :

Strategi Komunikasi apa saja yang diterapkan Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Kegiatan sosialisasi adalah andalan untuk tindakan pencegahan Covid-19. Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menjadi lembaga koordinasi bagi Perangkat Daerah atau SKPA dalam kaitannya dengan wabah Covid-19 di Indonesia, baik upaya penanggulangan maupun pencegahannya, termasuk percepatan program vaksinasi Covid-19 bagi seluruh masyarakat, pelajar dan santri. Gugus Tugas bertanggung jawab mengeliminir kasus-kasus baru Covid-19 di seluruh wilayah tugasnya agar tidak semakin merebak kembali virus tersebut di Indonesia. Harus diakui bahwa tindakan pencegahan jauh lebih efektif dan berhasil guna dibandingkan dengan penanggulangan atau pengobatan. Itu sebabnya, seluruh tenaga kesehatan (nakes) atau tenaga medis diarahkan untuk melakukan sosialisasi pencegahan daripada pengobatan. Sebenarnya ada banyak sekali strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Aceh, baik dengan strategi penggunaan media massa maupun komunikasi secara kelembagaan maupun ketokohan. Untuk strategi komunikasi massa atau komunikasi dengan media massa, pemerintah Aceh bekerja sama dengan beberapa media cetak dan online yang ada di Aceh. Untuk media cetak, tercatat ada 5 (lima) media cetak yang populer di Aceh yang kita ajak untuk menandatangani MoU dengan kita. MoU tersebut intinya adalah mereka bersedia menyiapkan *space* minimal setengah koran setiap hari untuk konten-konten berita tentang penanganan Covid-19, sedangkan kontennya disiapkan tim humas Pemerintah Aceh, kerjasama Dinas Kominsa Aceh maupun Biro Humas dan Protokol Pemerintah Aceh. Untuk komunikasi nirmassa yang berbasis internet, Pemerintah Aceh juga membuat akun-akun di berbagai *platform* media sosial guna mengisi ruang media sosial tersebut dengan berbagai konten terkait penanganan Covid-19. Media sosial adalah media yang paling banyak diisi oleh berita-berita atau informasi hoaks, terutama hoaks covid-19. Seterusnya untuk strategi

komunikasi non media, Pemerintah Aceh melibatkan berbagai Tokoh dan Komponen masyarakat Aceh, terutama Tokoh Ulama dan teungku-teungku Dayah atau Pesantren untuk terlibat dalam mengkomunikasikan info penting penanganan Covid-19. Ulama-ulama kharismatik juga kita libatkan dalam gugus tugas penanganan Covid-19.

2. Pertanyaan :

Apakah kemudian strategi-strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh tersebut dapat dinilai efektif dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh ?

Jawaban :

Strategi-strategi komunikasi yang telah dilakukan sangat efektif mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat Aceh terhadap pandemi Covid-19. Indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran efektifitas Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh adalah keberhasilan menurunkan angka positif Covid-19, sejak paska vaksinasi hingga April 2022 tercatat dari 43.676 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 41.346 orang diantaranya dinyatakan sembuh pasca perawatan di RS, kini yang tersisa hanya 123 orang di berbagai RS di Aceh, terjadi penurunan yang sangat signifikan. Selanjutnya adalah meningkatnya kesadaran penggunaan masker dari hanya 50 % pada awal pandemi naik menjadi 85 % pada saat gejala meningkatnya jumlah pasien yang dirawat di RS, dalam tiga bulan terakhir. Yang terakhir adalah mulai adanya kesadaran masyarakat Aceh untuk melawan Covid-19, melalui berbagai sistim protokol kesehatan yang dianjurkan seperti vaksinasi, penggunaan masker, menghindari kerumunan massa, dan lain-lain.

3. Pertanyaan :

Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Aceh dalam menerapkan Strategi-strategi komunikasi dalam penanganan Covid-19 ?

Jawaban :

Berita hoaks tentang Covid-19 menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi penanganan Covid-19. Berita hoaks Covid-19 telah mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Sejumlah protokol kesehatan yang dianjurkan bagi masyarakat agar terhindar dari ancaman Covid-19 adalah sbb:

- a. Penggunaan Masker, setiap saat.
- b. Sering mencuci dengan sabun.
- c. Tidak mendekati kumpulan manusia, apalagi yang tidak dikenali.
- d. Tidak bepergian, apalagi ke luar kota, mendingan dirumah saja.
- e. Pelajar/ mahasiswa belajar di rumah, tidak ke sekolah/kampus.
- f. Shalat di rumah saja.
- g. Deteksi suhu Tubuh.
- h. Etika batuk/ bersin.

Kondisi wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari daratan, lautan dan kepulauan telah menyebabkan penduduk provinsi ini memiliki banyak perbedaan dalam budaya, suku, bahasa, adat-istadat dan kebiasaan lainnya, yang menjadi kendala utama dalam komunikasi, baik sesama penduduk di wilayah lainnya maupun komunikasi dengan kalangan pemerintah, atau pihak lain dalam memahami pesan-pesan khusus berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan mereka.

Kondisi alam Aceh dapat menjadi kendala tersendiri dalam menerapkan Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 ini sejak awal dibentuknya Gugus Tugas Covid-19 pada pertengahan 2020 silam. Kegiatan komunikasi dengan mereka satu-satunya yang bisa dilakukan hanya dengan pertemuan tatap muka saja, sedangkan bentuk komunikasi lainnya seperti melalui media surat kabar dan radio atau televisi hingga kini masih terkendala sarana transportasi dan stasiun penangkap siaran. Demikian juga, komunikasi via media sosial (*internet*), ternyata masih banyak diantara kawasan tersebut yang belum bisa mengakses jaringan internet.

Selanjutnya bahasa juga menjadi hambatan dalam penerapan strategi komunikasi karena bahasa berperan sebagai sarana komunikasi utama dalam masyarakat. Nah jika perbedaan bahasa khususnya perbedaan makna maka akan menjadi kendala utama dalam kelancaran komunikasi.

4. Pertanyaan :

Dampak apa saja yang ditimbulkan dalam penerapan strategi komunikasi tersebut ?

Jawaban :

Dampak yang paling dirasakan oleh Masyarakat Aceh tentu terkait dengan ekonomi yang paling utama. Kemudian juga dampak sosialnya, kekeluargaan dan keakraban masyarakat perlu dipupuk kembali dengan kegiatan-kegiatan yang menerapkan protokol kesehatan.

5. Pertanyaan :

Kira-kira ada hal istimewa yang dilakukan Pemerintah Aceh dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 ini kepada Masyarakat Aceh ?

Jawaban :

Yang juga perlu dicatat adalah respon Pemerintah Aceh ketika pertama sekali menghadapi Covid-19. Provinsi Aceh adalah daerah yang paling respon atau cepat respon terkait wabah ini.

Sebelum ada perintah dari Pemerintah Pusat, dengan menggunakan anggaran Dana Tanggap Darurat, Pemerintah Aceh melakukan pengadaan berbagai fasilitas Rumah Sakit rujukan Covid-19 dan pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi para Tenaga Kesehatan. Selain fasilitas dan perlengkapan kesehatan, pos Dana tanggap Darurat juga digunakan untuk proses pengadaan sembako bagi para keluarga pasien Covid-19 dan Tenaga Kesehatan, padahal saat tersebut belum ada pasien positif Covid-19 di Aceh.

Selain itu, komitmen Bapak Gubernur sangat kuat dalam penanganan Covid-19 ini. Berbagai kegiatan yang menyangkut penanganan Covid-19 ini, beliau hadir

langsung ke lokasi kegiatan. Ini merupakan bentuk komitmen pimpinan terhadap persoalan yang sedang dihadapi disamping memberikan motivasi kepada para petugas penanganan Covid-19 yang sedang berada di lapangan.



BIO DATA

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nadhar Putra
2. Nim : 4004193023
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sigli, 16 Juli 1971
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara
6. Pangkat (Gol. Ruang) : Pembina Tingkat I (IV/b)
7. Jabatan Terakhir : Sekretaris Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Pidie
8. Satuan Kerja : Pemda. Kabupaten Pidie – Provinsi Aceh
9. Status Perkawinan : Kawin
10. Alamat : Lorong Flamboyan no. 07
Desa Kampong Baro – Kecamatan Pidie
Kabupaten Pidie – Prov. Aceh
11. Nomor Handphone : 0853 5833 2571
12. Alamat e-mail : nadhar1607@gmail.com
13. Hobi : Olah Raga, Seni dan Travelling

B. IDENTITAS KELUARGA

1. Nama Isteri : Nurul Tina, SE
Pekerjaan : Supervisor Bank Syariah Indonesia (BSI)
2. Anak-Anak
 - a. Najwa Arija Jauza : Siswi SMA Negeri Modal Bangsa Aceh
 - b. Jazira Assyifa Azzuhra : Siswi SMP Unggul YPPU Sigli
 - c. Raisya Jelita Balqis : Siswi SD Unggul Ibnu Masud Sigli
3. Orang Tua
 - a. Bapak : Muhd. Waluddin (Alm)
 - b. Ibu : Aminah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah Sigli, 1984.

2. SMPN 2 Tijue Sigli, 1987.
3. SMAN Sigli, 1990.
4. STPDN Jatinangor, 1993.
5. S-1 IIP Depdagri Jakarta, 1998.
6. S-2 UGM Yogyakarta, 2003.
7. S-3 UIN Sumatera Utara, 2022.

D. RIWAYAT PENDIDIKAN STRUKTURAL

1. Diklat ADUM (Administrasi Umum) Akt. XV, Jakarta, 1998.
2. Diklat ADUMLA (Administrasi Umum) Lanjutan Akt. XXI, Meulaboh 2000.
3. Diklat PIM TINGKAT III, LAN-RI Banda Aceh 2017.

E. RIWAYAT PEKERJAAN DAN JABATAN

1. Sekretaris Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Barat, 1999.
2. Kepala Sub Bagian Risalah Sekretariat DPRK Aceh Barat, 2004.
3. Kepala Sub Bidang Litbang Bappeda Kab. Aceh Barat, 2004.
4. Sekretaris Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, 2006.
5. Sekretaris Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 2008.
6. Pelaksana Tugas Camat Delima Kabupaten Pidie, 2009.
7. Camat Delima Kabupaten Pidie, 2009.
8. Camat Kota Sigli Kabupaten Pidie, 2011.
9. Sekretaris Badan Penyuluhan & Ketahanan Pangan Kab. Pidie, 2013.
10. Kepala Bagian Santel dan PDE Setda. Kab. Pidie, 2013.
11. Camat Simpang Tiga Kabupaten Pidie, 2015.
12. Camat Kota Sigli Kabupaten Pidie, 2018.
13. Kepala Bidang P3M Bappeda Kabupaten Pidie, 2021.
14. Analis Perencanaan Strategis Bappeda Kabupaten Pidie, 2022.
15. Sekretaris Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Pidie, 2022.

F. KARYA-KARYA ILMIAH

1. Pelaksanaan Tugas-Tugas Pemerintahan Umum Camat Kota Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

2. Efektifitas Organisasi Pemerintahan Kantor Camat Teunom Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.
3. Studi Implementasi Kebijakan Pemekaran Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.
4. Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh (Perspektif Komunikasi Islam).

